

## HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN SEKECAMATAN KLIRONG TAHUN AJARAN 2021/2022

Nur Isnaeni<sup>1</sup>, Tri Saptuti Susiani<sup>2</sup>, Muhamad Chamdani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sebelas Maret

E-mail: [nurisnaeni110@student.uns.ac.id](mailto:nurisnaeni110@student.uns.ac.id)<sup>1</sup>

### Article History:

Submitted : 20-11-2022

Received : 20-11-2022

Revised : 30-11-2022

Accepted : 05-12-2022

Published : 20-12-2022

**Abstract:** *The study aims to analyze correlation of: (1) independence in learning on natural science learning outcomes, (2) learning environment at schools on natural science learning outcomes, and (3) independence in learning and learning environment at schools on natural science learning outcomes to fifth grade students of public elementary schools. It was multiple correlation quantitative method. The population were 725 students with a sample of 312 students who were randomly selected with cluster random sampling technique. The results indicated that: (1) there was positive and significant correlation between independence in learning and natural science learning outcomes (Sig. 0.000 < 0.05) with coefficient value 0.461; (2) there was positive and significant correlation between learning environment at schools and natural science learning outcomes (Sig. 0.000 < 0.05) with coefficient value 0.446; and (3) there was positive and significant correlation between independence in learning and learning environment at schools on natural science learning outcomes (Sig. 0.000 < 0.05) with coefficient value 0.488. It concludes that there is positive and significant correlation of the independence in learning and learning environment at schools on natural science learning outcomes to fifth grade students of public elementary schools.*

**Keywords:** 3-6 word

**Independence in learning, learning environment at school, natural science learning outcomes**

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya: (1) hubungan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA; (2) hubungan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA; dan (3) hubungan kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi berganda. Populasi penelitian ini berjumlah 725 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 312 siswa yang dipilih secara acak dengan teknik *cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat: (1) hubungan positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA (Sig. 0,000 < 0,05) dengan koefisien korelasi 0,461; (2) hubungan positif dan signifikan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA (Sig. 0,000 < 0,05) dengan koefisien korelasi 0,446; dan (3) hubungan positif dan signifikan kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA (Sig. 0,000 < 0,05) dengan koefisien korelasi 0,488. Berdasarkan analisis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar

**Kata Kunci :** 3-6 kata

**kemandirian belajar, lingkungan belajar di sekolah, hasil belajarr IPA**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar bagi manusia. Pendidikan saat ini berada pada abad ke-21 yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan dikenal juga dengan istilah era revolusi industri 4.0 yang menuntut siswa tidak hanya memiliki pengetahuan saja, melainkan memiliki keterampilan yang mendukung untuk bersikap tanggap terhadap segala perubahan yang terjadi seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar. Belajar adalah suatu aktivitas yang secara sengaja dan sadar dilakukan untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak (Susanto, 2016).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan Indonesia, khususnya bagi tingkat sekolah dasar. IPA diartikan sebagai usaha manusia memahami alam semesta melalui pengamatan, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Yulandra & Pujiastuti, 2018). Susanto (2016) menyebutkan bahwa IPA mencakup tiga aspek meliputi aspek produk, proses, dan sikap. Penguasaan IPA siswa dapat diukur melalui hasil belajar yang dicapai siswa. Menurut Jihad dan Haris (2013) hasil belajar merupakan bentuk pencapaian perubahan perilaku yang cenderung tetap dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotoris. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPA yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar IPA digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor dari dalam siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi: kecerdasan, kemampuan berpikir kritis, motivasi, kesehatan, dan cara belajar serta kemandirian belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Egok, 2016).

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa. Saefullah, Siahaan, dan Sari (2013) menjelaskan kemandirian belajar dapat diartikan sebagai kemampuan untuk tidak bergantung pada orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab dan berperilaku atas kemauan sendiri. Kemandirian belajar sangat penting, karena siswa yang mempunyai kemandirian belajar tinggi akan senantiasa berusaha menyelesaikan segala persoalan yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimilikinya secara maksimal tanpa bergantung kepada orang lain (Nurhayati, dkk., 2021). Setiap siswa memiliki kemandirian belajar yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung tidak bergantung pada orang lain dan senantiasa berinisiatif menyelesaikan segala persoalan secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Dengan demikian, kemandirian belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Ningsih & Nurrahmah, 2016).

Selain faktor di atas, lingkungan belajar di sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki peran penting terhadap pembelajaran dan dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan belajar di sekolah adalah suatu kondisi atau keadaan di sekitar lingkungan tempat belajar siswa yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar siswa (Nurastanti, Ismail, & Sukirman: 2019). Menurut Utami, Hendri, dan Darmaji (2017) lingkungan belajar di sekolah mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik meliputi kondisi kelas, fasilitas yang mendukung pembelajaran, dan media pembelajaran di sekolah. Sedangkan lingkungan sosial (non fisik) meliputi interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lain, dan siswa dengan karyawan

sekolah. Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah tidak bisa terlepas dari peran guru, sarana prasarana, dan sekolah itu sendiri. Lingkungan belajar di sekolah yang kondusif memungkinkan siswa melakukan interaksi sosial yang baik sehingga membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Menurut Karwati & Priansa (2015) lingkungan belajar yang kondusif merupakan lingkungan yang mampu memaksimalkan potensi pertumbuhan dan perkembangan siswa sebagai bagian dari proses belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis: (1) adanya hubungan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA; (2) adanya hubungan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA; dan (3) adanya hubungan antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2021/2022.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi berganda. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di 32 SDN se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 725 siswa dengan sampel sebanyak 312 siswa di 12 SDN di Kecamatan Klirong. Teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling* jenis *cluster random sampling*.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu angket dan tes. Angket yang digunakan yaitu angket jenis skala *likert* berbentuk *checklist*. Angket digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah, sedangkan tes digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel hasil belajar IPA. Instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruksi. Validitas isi digunakan untuk menguji validitas instrumen berbentuk tes (hasil belajar IPA). Validitas konstruksi digunakan untuk menguji instrumen penelitian nontes (angket kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah). Teknik uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan batasan 0,6.

**Tabel 1. Keterangan Butir Angket Kemandirian Belajar setelah Uji Validitas**

| No            | Indikator                           | Nomor Pernyataan                   | No. Butir Pernyataan Valid         | Tidak Valid |
|---------------|-------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|-------------|
| 1             | Tidak bergantung pada orang lain    | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10      | 2, 4, 5, 6, 9, 10                  | 1, 3, 7, 8  |
| 2             | Bertanggung jawab                   | 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18     | 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18         | 17          |
| 3             | Percaya pada kemampuan diri sendiri | 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27 | 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27 | -           |
| 4             | Berani mengambil keputusan          | 28, 29, 30, 31, 32, 33             | 28, 29, 30, 31, 33                 | 32          |
| 5             | Menghargai waktu                    | 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40         | 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40         | -           |
| <b>Jumlah</b> |                                     | <b>40</b>                          | <b>34</b>                          | <b>6</b>    |

**Tabel 2.**  
**Keterangan Butir Angket Lingkungan Belajar di Sekolah setelah Uji Validitas**

| No            | Indikator                 | Nomor Pernyataan                   | No. Butir Pernyataan       |             |
|---------------|---------------------------|------------------------------------|----------------------------|-------------|
|               |                           |                                    | Valid                      | Tidak Valid |
| 1             | Kondisi sekolah           | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10      | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10 | 9           |
| 2             | Metode mengajar           | 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 | 12, 13, 14, 15, 16, 18     | 11, 17, 19  |
| 3             | Relasi guru dengan siswa  | 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28 | 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27 | 21, 28      |
| 4             | Relasi siswa dengan siswa | 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35         | 29, 32, 33, 34, 25         | 30, 31      |
| 5             | Disiplin sekolah          | 36, 37, 38, 39, 40                 | 36, 37, 38, 39, 40         | -           |
| <b>Jumlah</b> |                           | <b>40</b>                          | <b>32</b>                  | <b>8</b>    |

**Tabel 3. Keterangan Butir Tes Uji Coba Hasil Belajar IPA setelah Uji Validitas**

| Kompetensi Dasar  | Nomor Soal   | Nomor Soal   |                                  |
|---|--|--|----------------------------------|
|   |  | Valid  | Tidak Valid                      |
| 3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari                                 | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 28, 19, 20, 21, 22, 23, 24                  | 1, 2, 4, 6, 7, 8, 10, 12, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 24                                       | 3, 5, 9, 11, 13, 14, 18, 22, 23, |
| 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari | 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50 | 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 50 | 25, 41, 48                       |
| <b>Total Jumlah Soal</b>  | <b>50</b>  | <b>38</b>  | <b>12</b>                        |

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Kemandirian Belajar**

| <b>Reliability Statistics</b> |                   |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i>       | <i>N of Items</i> |
| .920                          | 34                |

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Lingkungan Belajar di Sekolah**

| <b>Reliability Statistics</b> |                   |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i>       | <i>N of Items</i> |
| .901                          | 32                |

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Tes Uji Coba Hasil Belajar IPA**

| <b>Reliability Statistics</b> |                   |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i>       | <i>N of Items</i> |
| .918                          | 38                |

Teknik analisis data dilakukan dengan uji prasyarat dan uji hipotesis. Pada uji prasyarat penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas

data. Sementara uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi berganda, dan koefisien determinasi.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket kemandirian belajar, lingkungan belajar di sekolah dan tes hasil belajar IPA kepada kelas V di 12 SDN di Kecamatan Klirong yang menjadi sampel penelitian. Pada penelitian ini didapatkan jumlah sampel sebanyak 293 siswa dari total sampel 312 siswa. Uji prasyarat data telah terpenuhi yaitu data berasal dari populasi berdistribusi normal, data linier, dan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel X.

Data hasil penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi data variabel kemandirian sebesar 0,362, data lingkungan belajar di sekolah 0,401, dan data hasil belajar IPA 0,063. Nilai signifikansi ketiga variabel tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,05 sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 7. Hasil Analisis Uji Normalitas Variabel X1, X2, dan Y**

| Hasil                         | Kemandirian Belajar | Lingkungan Belajar di Sekolah | Hasil Belajar IPA |
|-------------------------------|---------------------|-------------------------------|-------------------|
| <i>N</i>                      | 293                 | 293                           | 293               |
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>   | 0,922               | 0,894                         | 1,314             |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | 0,362               | 0,401                         | 0,063             |

Data dikatakan memiliki hubungan linier antara variabel X dan Y jika *Sig. Deviation from Linearity* > 0,05. Nilai *Sig. Deviation from Linearity* untuk variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA yaitu sebesar 0,474 dan variabel lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA yaitu sebesar 0,579. Nilai *Sig. Deviation from Linearity* menunjukkan > (0,05). Oleh karena itu data penelitian bersifat linier.

**Tabel 8. Hasil Analisis Uji Linieritas Data X1, X2, dan Y**

| Uji Linearitas                                      | <i>Sig. Deviation from Linearity</i> | Keterangan    |
|---|--------------------------------------|---------------|
| Hasil Belajar IPA dan Kemandirian Belajar           | 0,474                                | <i>Linier</i> |
| Hasil Belajar IPA dan Lingkungan Belajar di Sekolah | 0,579                                | <i>Linier</i> |

Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* 0,463 dan nilai VIF 2,161. Hal itu berarti bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,0, sehingga dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas pada penelitian ini.

**Tabel 9. Hasil Analisis Uji Multikolinieritas X1 dan X2**

| Variabel                      | <i>Collinearity Statistics</i> |            |
|-------------------------------|--------------------------------|------------|
|                               | <i>Tolerance</i>               | <i>VIF</i> |
| Kemandirian Belajar           | 0,463                          | 2,161      |
| Lingkungan Belajar di Sekolah | 0,463                          | 2,161      |

Setelah uji prasyarat analisis data terpenuhi, maka dilanjutkan melakukan analisis data uji hipotesis dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Parsial**

|                               |                            | <i>Correlations</i> |                               |                   |
|-------------------------------|----------------------------|---------------------|-------------------------------|-------------------|
|                               |                            | Kemandirian Belajar | Lingkungan belajar di Sekolah | Hasil Belajar IPA |
| Kemandirian Belajar           | <i>Pearson Correlation</i> | 1                   | .733**                        | .461**            |
|                               | <i>Sig. (2-tailed)</i>     |                     | .000                          | .000              |
|                               | <i>N</i>                   | 293                 | 293                           | 293               |
| Lingkungan Belajar di Sekolah | <i>Pearson Correlation</i> | .733**              | 1                             | .446**            |
|                               | <i>Sig. (2-tailed)</i>     | .000                |                               | .000              |
|                               | <i>N</i>                   | 293                 | 293                           | 293               |
| Hasil belajar IPA             | <i>Pearson Correlation</i> | .461**              | .446**                        | 1                 |
|                               | <i>Sig. (2-tailed)</i>     | .000                | .000                          |                   |
|                               | <i>N</i>                   | 293                 | 293                           | 293               |

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 10., dapat diketahui bahwa antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,461 > r_{tabel} = 0,115$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_{o1}$  ditolak atau terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA. Untuk lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPA diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,446 > r_{tabel} = 0,115$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_{o2}$  ditolak atau terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA.

**Tabel 11. Hasil Uji Korelasi Berganda**

| Model | R                 | <i>Model Summary</i> |                   |                            |                   |          |     |     |               |
|-------|-------------------|----------------------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
|       |                   | R Square             | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |               |
|       |                   |                      |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1     | .488 <sup>a</sup> | .238                 | .233              | 11.121                     | .238              | 45.278   | 2   | 290 | .000          |

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar di Sekolah, Kemandirian Belajar

Berdasarkan Tabel 11., dapat diketahui bahwa nilai  $r_{hitung} = 0,488 > r_{tabel} (df = 290) = 0,115$  dan nilai  $Sig. F Change = 0,000$  yang artinya  $H_o$  ditolak atau terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2021/2022 dengan kategori hubungan moderat/ sedang.

Analisis hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,461 > r_{tabel} = 0,115$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya hipotesis penelitian ini dapat diterima. Jadi, dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dengan tingkat hubungan sedang dengan r hitung sebesar 0,593. Hasil penelitian dari Rijal dan Bachtiar (2015) juga

memperkuat hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa dengan  $r$  hitung sebesar 0,579 yang tergolong pada kategori hubungan cukup kuat.

Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan yang positif signifikan dengan hasil belajar IPA. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar IPA siswa. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah kemandirian belajar siswa, maka akan rendah pula hasil belajar IPA siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyono (2017) yang menyatakan bahwa *"improving the independence of student learning is the better the independence of learning will have an impact on the ability and results of learning so vice versa"*, maksud dari pendapat tersebut yaitu semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka akan semakin baik kemandirian belajar yang akan berdampak pada kemampuan dan hasil belajar begitu pula sebaliknya.

Hasil analisis koefisien korelasi antara variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA yaitu 0,461. Berdasarkan pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi versi De Vaus (Alaydrus & Hardjomuljadi, 2018) dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,461 berada pada tingkat hubungan moderat/ sedang. Hubungan dalam kategori sedang pada penelitian ini artinya jika terjadi perubahan nilai pada variabel kemandirian belajar, maka akan diikuti oleh sebagian nilai dari variabel hasil belajar IPA. Tingkat hubungan sedang pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sanita, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,493 yang menunjukkan tingkat keeratan hubungan sedang. Hasil perhitungan koefisien determinasi dalam persen variabel kemandirian belajar pada hasil belajar IPA didapatkan hasil sebesar 21,2%, artinya kemandirian belajar dapat berperan dalam meningkatkan hasil belajar IPA sebesar 21,2% dan sisanya sebesar 78,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor-faktor lain yang memberikan sumbangan terhadap hasil belajar IPA seperti kecerdasan, kesehatan jasmani, minat, bakat, perhatian, motivasi, kesiapan, ketekunan, kebiasaan belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Analisis hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,446 > r_{tabel} = 0,115$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya hipotesis penelitian ini dapat diterima. Jadi, dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Klompangan 02 Jember dengan koefisien korelasi sebesar 0,839 dan termasuk dalam kategori kuat. Selain itu hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Arifin (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro dengan koefisien korelasi sebesar 0,463.

Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa lingkungan belajar di sekolah memiliki hubungan yang positif signifikan dengan hasil belajar IPA. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin baik lingkungan belajar di sekolah maka akan semakin pula hasil belajar IPA yang diperoleh siswa, begitu pun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Korir dan Kipkemboi (2014) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *"school environment made significant contribution to the students academic performance in Vihiga Country, Kenya"*. Maksud dari pendapat tersebut yaitu lingkungan belajar di sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di Kota Vihiga

Kenya. Hasil perhitungan koefisien determinasi dalam persen variabel lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA didapatkan hasil sebesar 19,8%, artinya lingkungan belajar di sekolah dapat berperan dalam meningkatkan hasil belajar IPA sebesar 19,8% dan sisanya sebesar 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kecerdasan, kesehatan jasmani, minat, bakat, perhatian, motivasi, kesiapan, ketekunan, kebiasaan belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Analisis hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 21 diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,488 > r_{tabel}$  ( $df = 290$ ) = 0,115 dan nilai *Sig. F Change* = 0,000 < 0,05, artinya hipotesis penelitian ini dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2021/2022. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,488 menunjukkan angka korelasi positif artinya kemandirian dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA memiliki hubungan positif dengan kategori moderat/sedang. Menurut De Vaus menyatakan bahwa nilai koefisien 0,30-0,49 merupakan hubungan yang moderat/sedang (Alaydrus & Hardjomuljadi, 2018). Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar siswa dan lingkungan belajar di sekolah maka semakin tinggi pula hasil belajar IPA siswa tersebut, begitu pun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurcahyati dan Suparyan (2017) yang menunjukkan hasil bahwa kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah sebagai faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa dan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,540. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Athariq dan Tampubolon (2018) juga memperkuat hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi 0,817. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kontribusi kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA melalui koefisien determinasi yaitu sebesar 23,8% sedangkan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Menurut Watimury dan Bahalwan (2019) faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, kecerdasan, motivasi, perhatian, emosi, kesehatan jasmani, kemauan dan kesiapan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penelitian dan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah berkorelasi positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2021/2022. Sehingga semakin tinggi kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar IPA yang didapatkan, begitu pun sebaliknya.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2021/2022 dapat ditarik kesimpulan yaitu: (1) kemandirian belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA dengan tingkat korelasi sedang yaitu sebesar 0,461; (2) lingkungan belajar di sekolah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA dengan tingkat korelasi sedang yaitu sebesar 0,446; dan (3) kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA dengan tingkat korelasi sedang yaitu sebesar 0,488. Semakin tinggi nilai kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah



secara bersama-sama, maka hasil belajar IPA yang diperoleh semakin baik. Hasil tersebut dapat direkomendasikan bagi guru maupun calon guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alaydrus, A. M. & Hardjomuljadi, S. (2018). Analisis Faktor Keterlambatan Dimulainya Pelaksanaan Proyek Konstruksi pada Model Kontrak Rancang Bangun. *Jurnal Konstruksia*, 10(1), 95-116.
- Arifin, S. (2016). Hubungan antara Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 34(5), 3.252-3.261.
- Athariq, R. M. & Tampubolon, J. (2018). Hubungan Lingkungan dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Dasar Siswa Kelas X SMK Negeri Se-Kota Madya Medan. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan dan Sipil*, 4(2), 1-7.
- Egok, A. S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 186-199.
- Handayani, I. D. N. (2018). *Hubungan antara Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar IPA kelas IV SDN Klompangan 02 Jember*. Skripsi Tidak Dipublikasikan: Universitas Jember.
- Jihad, A. & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Karwati, E. & Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Korir, D. K. & Kipkemboi, F. (2014). The Impact of Schools Environment and Peer Influences on Students' Academic Performance in Vihiga Country, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 5(11), 1-11.
- Mulyono, D. (2017). The Influence of Learning Model and Learning Independence on Mathematics Learning Outcomes by Controlling Students' Early Ability. *International Journal of Mathematics Education*, 12(3), 689-708).
- Mutaqin, E. J., Nurjamaludin, M., & Alfiyanti, N. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA POP-UP BOOK TERHADAP MINAT BELAJAR IPA (Studi Eksperimen terhadap Siswa kelas V SDN 1 Cibunar). *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 73-81.
- Ningsih, R. & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73-84.
- Nurastanti, Z., Ismail, F., & Sukirman. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 41-46.
- Nurchayati, R. & Suparyan. (2017). Relationship of Learning Independence, Parenting and Learning Environment in Schools with Results of Mathematics Students in SMP N 15 Yogyakarta. *AdMathEduSt*, 4(6), 291-297.
- Nurhayati, dkk. (2021). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV SDN Gugus III Gunungsari. *Journal of Science Education*, 1(1), 13-17.
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan Cetak ke-IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, D. A. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar Terhadap hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Kota Semarang*. Skripsi Tidak Dipublikasikan: Universitas Negeri Semarang.
- Rijal, S. & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15-20.
- Saefullah, A., Siahaan, P., & Sari, I., M. (2013). Hubungan antara Sikap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, 1, 26-36.
- Sanita, dkk. (2021). Hubungan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fisika di SMAN 1 Syamtalira Bayu. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan*

*Humaniora*, (9)6, 857-864.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Utami, S. A., Hendri, M., & Darmaji. (2017). Hubungan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas XI MIA SMA N 1 Muaro Jambi. *Jurnal Edufisika*, 2(2), 58-67.

Watimury, P. & Bahalwan, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMP Negeri I Maluku Tengah. *Jurnal Biology Science & Education*, 8 (1), 41-46.

Yulandra, R. & Pujiastuti, P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran STAD dan SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Mandurian Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(1), 107-123.